

**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SEKOLAH DASAR TAHUN 2016 PADA SD NEGERI SE-KABUPATEN
PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH**

E-Journal

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Arif Priyantoro

11604221038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

E-Journal dengan judul 'Faktor- Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Tahun 2016 Pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah', yang disusun oleh Arif Priyantoro, NIM. 11604221038 ini telah disetujui oleh Pembimbing dan Reviewer.

Yogyakarta, Juni 2017

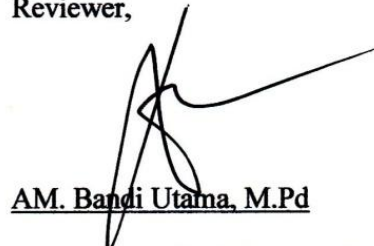
Dosen Pembimbing

Reviewer,



Saryono, M.Or

NIP. 19811021 200604 1 0001



AM. Bandi Utama, M.Pd

NIP. 19600410 198903 1 002

FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR TAHUN 2016 PADA SD NEGERI SE-KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH

SUPPORTING FACTORS IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL 2016 AT ALL OF ELEMENTARY SCHOOL IN PURWOREJO REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE.

Oleh: Arif Priyantoro, PGSD Penjas
11604221038@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar dari beberapa faktor pendukung yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani dan seberapa besar presentase dari masing-masing faktor tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 64 guru pendidikan jasmani. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 0%, sedang 3,125%, tinggi 37,5%, dan sangat tinggi 59,375%.

Kata Kunci: *Pembelajaran penjas, sekolah dasar dan guru pendidikan jasmani.*

ABSTRACT

The background of the research caused by the physical Education learning in elementary school level from the related supporting factors that it is not optimum yet. The purpose of this research is to know factors that can support learning physical education and percentage of each factor. This research is descriptive research. The survey uses questionnaire to collect data. Subjects of this research are physical teachers in elementary schools in Purworejo regency. Total the teachers are 64 physical teachers. Data analysis technique uses descriptive quantitative analysis in percentage form. Based on research result, can conclude that supporting factors in physical education learning at elementary schools, year academic 2016. In this case in all elementary school at Purworejo regency, central Java Province be in categorize very low 0%, low 0%, average 3.125%, high 37.5%, very high 59.375%.

Keyword: physical education learning, Elementary school, and teacher physical education.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang dalam lingkup dunia pendidikan secara formal olahraga mulai dikenalkan dan diajarkan kepada anak didik atau siswa sejak usia dini melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Pendidikan jasmani berpengaruh dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktifitas jasmani (A.M.Bandi Utama 2011:2) Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga disampaikan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa sesuai aturan dan cara bermain yang telah ditentukan untuk masing-masing cabang olahraga tersebut.

Bentuk aktivitas olahraga yang disajikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri, dan akuatik, sedang non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga dan aktivitas jasmani lainnya. Secara lengkap ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah BSNP(2006: 177) meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan.

Dari semua jenis aktivitas olahraga yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut seluruhnya merupakan bagian penting dalam proses membangun dan mengembangkan kemampuan seorang siswa atau individu untuk mendapatkan pendidikan secara utuh tidak hanya dari segi kecerdasan berfikir saja melainkan juga dari segi kemampuan fisik atau motoriknya.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan secara baik tentunya akan membawa dampak besar terhadap siswa kearah yang positif, diharapkan pendidikan jasmani bukan saja sekedar mata pelajaran yang disampaikan sesuai prosedur pembelajaran saja namun dapat diarahkan menjadi suatu potensi atau prestasi bagi setiap siswa. Untuk mendapatkan hasil tersebut guru pendidikan jasmani dituntut dapat memberikan pemahaman dan ilmu dari pembelajaran jasmani dengan maksimal.

Media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting yang menarik untuk diperhatikan. Karena dengan begitu banyaknya media pembelajaran yang terdapat didalam dunia pendidikan yang sekarang tersedia tentunya akan sangat bermanfaat, tidak hanya kepada siswa tetapi juga terhadap guru dan pihak sekolah. Banyaknya macam dan bentuk media pembelajaran diharapkan dapat

menunjang keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran oleh guru sehingga manfaat dari penggunaan media pembelajaran dapat dirasakan oleh semua siswa. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mendukung dan memudahkan penyampaian pembelajaran. Nana Sudjana, dkk. (1989: 27) menyebutkan guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah melalui komunikasi secara baik yang mengandung makna menyebarkan informasi dan menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan (komunikator/guru) kepada penerima pesan (komunikasi/siswa).

Pentingnya manfaat dari penggunaan media pembelajaran memunculkan gagasan dari peneliti untuk mengetahui dan meneliti tentang keterkaitan faktor-faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah dasar beserta faktor lain yang berkaitan seperti faktor dari guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan media pembelajaran yang di gunakan. Dari hasil observasi awal di beberapa Sekolah Dasar Degeri yang ada di Kabupaten Purworejo peneliti banyak melihat secara langsung proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung dan sarana prasarana apa saja digunakan atau dipakai

dalam proses pembelajaran tersebut, tidak hanya itu saja peneliti juga menanyakan tentang kurikulum yang di terapkan dan bagaimana respon atau sikap dari siswa dalam menerima pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan media pembelajaran.

Bukti nyata dari peran serta pemerintah untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri di Kabupaten Purworejo adalah dengan pengadaan Peralatan Olahraga Anak (POA). Peralatan olahraga anak tersebut telah dimiliki oleh sekolah dasar negeri sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani. Hal tersebut diberikan di semua Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah termasuk di Kabupaten Purworejo yang masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten dengan luas wilayah 1.834 km² yang berada di sebelah selatan pulau jawa ini merupakan obyek dari penelitian untuk tugas akhir skripsi yang peneliti kerjakan.

Kabupaten Purworejo masuk dalam wilayah regional Kedu Selatan di Provinsi Jawa Tengah, kabupaten yang sekaligus merupakan tempat kelahiran peneliti ini terdiri dari 16 kota kecamatan yang secara geografi mempunyai batas wilayah langsung dengan D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang di sebelah timur dan

utara serta Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Wonosobo di sebelah barat. Kabupaten kecil dibagian selatan Pulau Jawa ini memiliki kultur budaya yang beragam dilingkungan masyarakatnya. Dari 16 yaitu Kecamatan Purworejo, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Bagelen, Kecamatan Loano, Kecamatan Bener, Kecamatan Banyuurip, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Ngombol, Kecamatan Grabag, Kecamatan Bayan, Kecamatan Gebang, Kecamatan Kutoarjo, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Butuh, Kecamatan Pituruh dan Kecamatan Bruno.

Keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo wilayahnya terdiri dari daerah yang berlokasikan di wilayah pegunungan dan dataran rendah atau pesisir pantai disebelah selatan. Untuk mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan terkait faktor-faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di SD negeri tahun 2016 di wilayah Kabupaten Purworejo peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan langsung. Observasi serta pengamatan yang peneliti lakukan pada mulanya dibagi menjadi dua wilayah yaitu di SD Negeri di area kota kecamatan dan SD Negeri di area pedesaan, hal ini peneliti lakukan sebagai pembandingan agar penelitian yang peneliti laksanakan nantinya lebih efisien dan diharapkan mampu untuk

menyimpulkan atau mewakili hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri se-Kabupaten Purworejo.

Dari hasil data yang didapat melalui kegiatan observasi secara langsung di beberapa Sekolah Dasar dengan mengamati penggunaan sarana prasarana serta media pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani, peneliti mencoba menggali keterkaitan antara semua faktor-faktor terkait yang berpengaruh dan mendukung terhadap pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di wilayah Kabupaten Purworejo. Dalam penggunaan media sebagai penunjang mengajar pendidikan jasmani sangat terkait dengan kemampuan masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran tersebut, oleh karena itu cara mengajar juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari segi kemampuan setiap guru pendidikan jasmani.

Kurikulum yang digunakan dan siswa juga turut menjadi faktor penentu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik disekolah dasar, Fredericus Suharjana (2011:18-19) berpendapat bahwa kurikulum penjasorkes telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang wajib dilaksanakan oleh semua sekolah. Upaya pelaksanaan kurikulum tersebut seharusnya diikuti dengan

peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan pengadaan sarana prasarana yang mendukungnya, karena kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti jika diikuti oleh kemampuan guru dan sarana prasarana yang mendukungnya. Dari segi siswa terkait dengan faktor pendukung apa saja yang dapat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani dengan maksimal antara lain faktor lingkungan belajar, keluarga dan sekolah, Cerika Rismayanti (2011:16) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan yang dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Hal tersebut tentunya juga dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani dari masing-masing siswa yang ada di sekolah dasar.

Hal terakhir yang menarik dan berkaitan dengan keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran adalah lingkungan pembelajaran itu sendiri. Karena upaya peningkatan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung, antara lain: sistem

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto

pendidikan, media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, guru, kurikulum serta metode, peran aktif siswa dan orang tua siswa. Dengan disertai faktor-faktor yang mendukung, maka pembelajaran Pendidikan Jasmani akan berjalan secara efektif dan optimal. Seperti yang telah disebutkan salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah.

Diwilayah Kabupaten Purworejo sendiri dengan banyaknya jumlah SD Negeri tentunya setiap sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut menjadikan perbedaan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani yang dicapai masing-masing sekolah dasar terkait dengan sejauh mana kemampuan masing-masing dalam memaksimalkan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan semua faktor-faktor yang telah disebutkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mencoba menggali dan menemukan seberapa besar presentase keterkaitan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar tahun 2016 pada SD Negeri se-Kabupaten purworejo sesuai dengan masing-masing faktor tersebut.

(2013:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya

dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian

Suharsimi (2013:161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2009:38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian ini segala sesuatu yang mempengaruhi atau berkaitan dengan pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tahun 2016 pada SD Negeri se-Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, Sehingga dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Jasmani, (2) Siswa, (3) Kurikulum, (4) Sarana dan Prasaran, (5) Media Pembelajaran.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2013: 173). “populasi adalah keseluruhan subyek

penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SD Negeri se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 511 SD Negeri. Adapun teknik penarikan sampel dengan menggunakan populasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Tahun 2016 Pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini untuk memperoleh data dari responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sukardi (2014:58) pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota mempunyai propabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2013:142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Suharsimi (2013:194) “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru pendidikan jasmani yang menjadi subjek dalam penelitian .

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data SD Negeri se-Kabupaten Purworejo
- b. Peneliti menentukan jumlah guru pendidikan jasmani yang akan menjadi subjek penelitian sesuai jumlah SD Negeri yang telah dipilih dengan *simple random sampling*.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *microsoft excell 2016* dan *SPSS 23 for Windows*.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Uji Coba Instrumen

1. Uji kesahihan validitas butir

Sebuah instrumen dikatakan valid menurut Suharsimi (2013: 211) “Apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 121).

2. Uji Reliabilitas butir

Menurut Suharsimi (2013:238-239) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik Pengambilan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Suharsimi, 2013:283). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berupa pernyataan dengan dua alternatif jawaban, yaitu “ya”(1) dan “tidak”(0) untuk pernyataan positif dan “ya”(0) dan “tidak “(1) untuk pernyataan negatif sebagai pengambilan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan tes kepada responden. Tes diedarkan dengan tujuan mendapatkan identitas responden dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kabupaten Purworejo

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016 - 2 Februari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 64 orang guru

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112)

pendidikan jasmani sesuai data yang terlampir.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Guru Pendidikan Jasmani, (2) Siswa, (3) Kurikulum, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Media Pembelajaran.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah didapat skor terendah (*minimum*) 18,0, skor tertinggi (*maksimum*) 33,0, rerata (*mean*) 26,13, nilai tengah (*median*) 27,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,0, *standar deviasi* (SD) 3,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.

Deskriptif Statistik Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Statistik	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	26,1250
<i>Median</i>	27,0000
<i>Mode</i>	29,00
<i>Std. Deviation</i>	3,18479
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	33,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor-faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo,

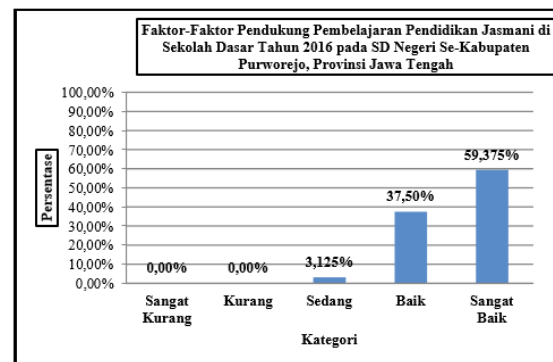
Provinsi Jawa Tengah disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$25 < X$	Sangat Baik	38	59,375%
2	$19 < X \leq 25$	Baik	24	37,5%
3	$13 < X \leq 19$	Sedang	2	3,125%
4	$7 < X \leq 13$	Kurang	0	0%
5	$X \leq 7$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, seberapa besar faktor-faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4.

Diagram Batang Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, “rendah” sebesar 0%, “sedang” sebesar 3,125%, “tinggi” sebesar 37,5%, dan “sangat tinggi” sebesar 59,375%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26,125 faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dalam kategori “sangat tinggi”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa

Tengah masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:1), pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor guru dengan persentase sebesar 87,5% kategori sangat tinggi. Guru pendidikan jasmani adalah guru yang ada dalam tatanan organisasi dalam sebuah sekolah. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Guru yang

efektif dan efisien harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) guru tidak mudah marah, (2) guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil, (3) guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap, (4) mengatur pengelolaan kelas hemat waktu, (5) kelas teratur dengan tertib, (6) kegiatan bersifat akademis, (7) guru kreatif sedang siswa harus aktif dan kreatif, (8) guru hemat tenaga, (9) tugas siswa terawasi (Agus S Suryobroto, 2003:74).

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor siswa persentase sebesar 65,62% kategori “sangat tinggi”. Pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Dalam proses pembelajaran jasmani tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau

pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor kurikulum persentase sebesar 31,25% kategori “tinggi”. Lunenbreg dan Ornstein (2000: 433) mengemukakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian: sebagai rencana, dalam kaitan dengan pengalaman, sebagai suatu bidang studi, dan dalam kaitan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kurikulum juga dapat dipandang sebagai bidang studi, yaitu sebagai suatu pokok akademik yang mencoba untuk meneliti dan menyatukan posisi utama, kecenderungan, dan konsep kurikulum. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor sarana dan prasarana persentase sebesar 45,3125% kategori “sedang”. Menurut Agus S Suryobroto (2004:4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor media pembelajaran persentase sebesar 35,9375% kategori “tinggi”. Cecep Kustandi dan Bambang Sutciptio (2013: 8-9) menyatakan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya dapat menyalurkan pesan pembelajaran tentang pendidikan agar terjadi proses pembelajaran yang baik yang dan sesuai dengan kualitas pendidikan yang diharapkan. Mengingat banyaknya bentuk-

bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor-faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Tahun 2016 pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 0%, sedang 3,125%, tinggi 37,5%, dan sangat tinggi 59,375%.

Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmnai

Diharapkan guru pendidikan jasmani selaku responden dapat lebih mengetahui tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih dapat memaksimalkan kinerja dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan penelitian ini dapat di jadikan gambaran atau masukan bagi responden.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan adanya bentuk perhatian yang lebih secara menyeluruh dari semua pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar hasil yang diraih dapat maksimal sesuai tujuan pendidikan jasmani yang ada.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.(2002).

Media Pengajaran.Bandung:

Penerbit Sinar Baru.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: alfabet.

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto.(2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Volume 8 Nomor 1. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.